

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul, peneliti menarik kesimpulan bahwa bunuh diri adalah upaya yang dilakukan seseorang yang lebih memilih kematian dari pada kehidupan, dengan cara membunuh diri sendiri secara sengaja. Apapun alasannya bunuh diri adalah sebuah pilihan yang tragis. Bunuh diri merupakan permasalahan sosial yang perlu segera ditangani secara kohesif.

Bunuh diri di Gunungkidul banyak dilakukan oleh orang lanjut usia. Selain itu, laki-laki menjadi korban paling banyak dalam kasus ini. Cara yang banyak dilakukan yaitu dengan menggantungkan diri menggunakan tali, selendang ataupun sarung di langit-langit rumah dan pohon-pohon besar. Tipe bunuh diri egoistik merupakan tipe yang banyak terjadi di Gunungkidul, di mana tindakan tersebut merupakan bentuk “*cry for help*” dari seseorang yang terhimpit oleh permasalahan yang membelenggu dan memerlukan uluran tangan untuk dijadikan ruang yang mampu menyalurkan segala kesedihan, kesepian dan penderitaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka bunuh diri di Gunungkidul yaitu faktor individu, di mana masyarakat tertutup ketika menghadapi masalah dan kurang mampu meresolusi masalah yang dihadapi. Faktor sosial, di mana masyarakat jauh dari keluarga dan rendahnya mobilitas. Faktor ekonomi, di mana masyarakat masih banyak yang bekerja keras di usia lanjut dan terserang sakit menahun.

Tidak ada hubungan antara mitos *pulung gantung* dengan fenomena bunuh diri di Gunungkidul. Keberadaan *pulung gantung* tidak dibenarkan oleh sebagian besar masyarakat, sebab sangat sedikit yang mengaku pernah melihat dan sulit dibenarkan secara ilmiah. Fenomena yang ada yaitu persepsi masyarakat terhadap *pulung gantung* yang sering dikaitkan dengan kasus bunuh diri. Persepsi tersebut telah menyamakan

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang sebenarnya terjadi pada korban sehingga memilih bunuh diri sebagai jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bunuh diri adalah upaya seseorang yang lebih memilih kematian dari pada kehidupan, dengan cara membunuh diri sendiri secara sengaja. Bunuh diri merupakan permasalahan sosial yang intensitas kejadiannya paling banyak dan menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian di Gunungkidul. Cara yang banyak dilakukan oleh korban bunuh diri yaitu dengan cara gantung diri menggunakan alat-alat yang mudah ditemukan disekitar korban seperti tali, selendang dan sarung. Korban melakukan tindakan bunuh diri di saat waktu-waktu sepi seperti pagi dan sore hari (saat masyarakat sibuk di ladang) dan pada malam hari.
2. Fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor individu (tertutup ketika menghadapi masalah dan kurang resolusi terhadap masalah yang dihadapi), faktor sosial (jauh dari keluarga dan rendahnya mobilitas) dan faktor ekonomi (masyarakat masih banyak yang bekerja keras di usia lanjut dan menderita sakit menahun).
3. Mitos *pulung gantung* bukan faktor yang melatarbelakangi tingginya angka bunuh diri di Gunungkidul. Sebab mitos tersebut tidak memiliki akar sejarah yang kuat dan masyarakat saat ini belum pernah ada yang melihat wujud *pulung gantung* secara langsung. *Pulung gantung* hanya sebuah cerita yang masih berkembang pada sebagian kecil masyarakat Gunungkidul. Informan menegaskan tidak ada yang namanya *pulung gantung*. Persepsi mengenai mitos itu yang masih ada pada sebagian kecil masyarakat. Namun faktanya, keyakinan terhadap mitos pun saat ini mulai mengalami pergeseran, artinya sudah berkurang masyarakat yang mempercayai hal tersebut. Persepsi

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terhadap mitos *pulung gantung* dianggap sebagai kepercayaan yang keliru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memberikan implikasi untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji masalah bunuh diri.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendiskusikan permasalahan sosial di masyarakat khususnya pada masyarakat perdesaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sebuah kajian dalam mata kuliah sosiologi klasik dalam bahasan teori *suicide* Emile Durkheim, yaitu dengan mempelajari teori secara operasional dengan mengaitkan permasalahan bunuh diri yang ada di masyarakat.
3. Bagi masyarakat, sebagai media informasi sehingga dapat menggugah kesadaran semua pihak untuk mengatasi persoalan masyarakat khususnya mengenai bunuh diri secara adil dan profesional.
4. Bagi mata pelajaran sosiologi, memberikan implikasi pada pembelajaran sosiologi khususnya yang berkaitan dengan materi pokok fungsi sosiologi dalam mengenali gejala sosial di masyarakat kelas X SMA/MA dengan Kompetensi Dasar:
 - a. 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.
 - b. 4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Kemudian berkaitan dengan materi pokok permasalahan sosial kelas XI SMA/MA dengan Kompetensi Dasar:

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. 3.2 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- b. 4.2 Memberikan respons dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai Hubungan Mitos Pulung Gantung dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul, merekomendasikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan terutama dalam menganalisis mitos dan fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul yaitu lebih mengkaji masalah secara komprehensif dari setiap aspek. Mengingat permasalahan bunuh diri merupakan permasalahan dengan akar masalah yang kompleks.

2. Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi terutama dalam pembahasan mitos dan fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul yaitu mengaitkan hasil penelitian dalam pembelajaran teori sosiologi klasik sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan diharapkan mampu membangun sikap empati dan simpati dalam diri mahasiswa sehingga dapat turut serta menyumbang ide dalam menekan angka risiko bunuh diri di masyarakat.

3. Rekomendasi untuk Pemerintah Gunungkidul

Rekomendasi untuk Pemerintah Gunungkidul dalam mengkaji mitos dan fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul, yaitu mendukung setiap pergerakan upaya pencegahan bunuh diri dan menekan angka risiko bunuh diri, dengan berkolaborasi bersama organisasi kemasyarakatan seperti Yayasan Inti Mata Jiwa dan organisasi lainnya.

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu